

Pelatihan Pembuatan Perangkat Perencanaan Pembelajaran Berbasis Penilaian Autentik

| Diterima: 18 September 2022 | Direview: 28 September 2022 | Disetujui: 8 Oktober 2022 |

*Sutrisni Andayani¹

Universitas Muhammadiyah Metro, Jl. KH Dewantara No.116 Iringmulyo, Metro Timur, Kota
Metro – Lampung¹

E-mail: trisnimath.amdy@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk membina anak usia di bawah enam tahun dengan memberikan stimulus pendidikan dan membantu perkembangan kognitif, afektif²⁰² dan psikomotornya. Dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sangat penting menggunakan penilaian autentik yang sesuai fakta/karakteristik siswa. Guru di Taman Kanak-kanak (TK) Aisyiyah Hadimulyo Barat, belum trampil membuat perangkat perencanaan pembelajaran dan penilaiannya belum autentik. Oleh karena itu perlunya pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran (RPPM dan RPPH) berbasis penilaian autentik. Tujuan pelatihan adalah agar guru mitra memahami dan trampil membuat RPPM dan RPPH berbasis penilaian autentik. Tahapan kegiatan pengabdian ini yaitu: sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap sosialisasi dilakukan dengan merencanakan dan memberitahukan mitra pentingnya pembuatan RPPM dan RPPH berbasis penilaian autentik.. Pada tahap pelaksanaan pengabdian mempersiapkan modul pelatihan, program semester dan materi ajar. Pengabdian memberikan pelatihan melalui penjelasan materi RPPM, RPPH, penilaian autentik dan cara pembuatannya. Mitra melakukan praktek langsung dan dilakukan pendampingan untuk menyelesaikan RPPM dan RPPH. Hasil evaluasi pengabdian diperoleh, mitra merasa tertarik dan trampil membuat RPPM dan RPPH untuk diterapkan di kelas. Kesimpulannya adalah pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman dan ketrampilan guru dalam membuat RPPM dan RPPH berbasis penilaian autentik. Disarankan agar dapat meningkatkan kerjasama dengan mitra.

Kata Kunci: pelatihan, penilaian autentik, perangkat perencanaan pembelajaran

ABSTRACT

Early childhood education is an effort to foster children under six years old by providing educational stimuli and developing their cognitive, affective and psychomotor. In planning and implementing learning, it is very important to use authentic assessments that are in accordance with the facts/characteristics of students. Teachers at West Aisyiyah Hadimulyo Kindergarten are not yet skilled at making lesson plans and their assessments are not authentic. Therefore, there is a need for training in making lesson plans tools (RPPM and RPPH). The purpose of the training is teachers to understand and be skilled in making RPPM and RPPH based on authentic assessments. Stages of this activity, namely: socialization, implementation and evaluation. The socialization stage is carried out by planning and informing partners of the importance of making RPPM and RPPH. At the implementation stage, the servant prepares training modules, semester programs and teaching materials. On training, servant explained RPPM and RPPH materials, authentic assessments and how to make them. Partners carry out hands-on practice and provided assistance to complete the RPPM and RPPH. The results of the evaluation are obtained, partners feel interested and skilled in making RPPM and RPPH to be applied in the classroom. The conclusion is that this training can improve the understanding and skills of teachers in making RPPM and RPPH based on authentic assessment. It is recommended to increase cooperation with partners.

Keywords: training, authentic assessment, lesson plans tools

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum anak memasuki Sekolah Dasar. Jenjang pendidikan ini merupakan suatu upaya untuk membina anak usia di bawah enam tahun dengan memberikan stimulus pendidikan dan membantu perkembangan baik fisik maupun mentalnya. Hal ini dimaksudkan agar anak mempunyai kesiapan ketika memasuki jenjang pendidikan berikutnya baik melalui jalur non formal, informal maupun formal. Pendidikan anak usia dini bukan hanya memberikan pengalaman belajar dari segi kognitif saja namun juga sikap dan psikomotornya. Pengalaman belajar yang diberikan harus sesuai dengan usia perkembangan anak, di mana mereka masih dalam taraf bermain dan proses kognitifnya pada tahap pra operasional. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget yaitu pada usia 2-7 tahun, perkembangan ranah kognitif berada pada tahap pra operasional (Jahja, 2015).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan 6 (enam) perkembangan yaitu: agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni (Permendikbud, 137Tahun 2014) Perkembangan anak usia dini ini sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Aspek-aspek perkembangan tersebut dilakukan melalui bermain dan pembiasaan sesuai dengan karakteristik anak.

Usia dini adalah usia keemasan (*the golden age*), di mana pada usia ini merupakan tahap kritis dalam perkembangan manusia. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa sampai usia 4 tahun tingkat kemampuan kecerdasan anak mencapai 50%. dan pada usia 8 tahun menjadi 80% sedangkan sisanya sebanyak 20% diperoleh setelah berusia lebih dari 8 tahun (Pamungkas et al., 2016). Dengan demikian perkembangan kemampuan kecerdasan paling banyak dicapai pada anak usia dini yaitu pada usia sekitar 4 tahun yaitu sebesar 50%. Oleh karena itu pada usia ini proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah harus mendukung perkembangan yang positif.

Kelancaran sebuah proses pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini tak luput dari perencanaan perangkat pembelajaran. Seorang guru harus mampu menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung tanpa adanya perencanaan sebelumnya akan menghambat kelancaran kegiatan

pembelajaran dan tujuan dari proses pembelajaran juga tidak akan tercapai. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran menurut (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015) adalah rancangan untuk melaksanakan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam proses belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran adalah: a) Memahami Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) (Kompetensi Inti), b) Memahami kompetensi dasar c) Menetapkan materi pembelajaran (Rohita et al., 2018).

Pada jenjang pendidikan anak usia dini perangkat perencanaan pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). RPPM merupakan rancangan bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran, berdasarkan program semester selama satu minggu/mingguan, sedangkan RPPH adalah rancangan kegiatan guru dalam proses pembelajaran untuk satu hari/harian baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok maupun klasikal (Fadlillah, 2018, Nasirun & Yulidesni, 2018). RPPM adalah rencana pembelajaran yang memuat indikator untuk pembelajaran satu minggu dan penjabaran dari program semester dengan pembahasan sesuai tema dan subtema. RPPH adalah penjabaran dari perencanaan mingguan yang memuat kegiatan pembelajaran dalam satu hari, pembukaan, kegiatan isi, istirahat, dan kegiatan penutup (Sukarmi, 2017) RPPM merupakan kegiatan mingguan yang dijabarkan dari program semester sesuai tema dan sub tema, sedangkan RPPH adalah kegiatan pembelajaran dalam satu hari, merupakan hasil dari penjabaran RPPM yang dilakukan secara individu, kelompok maupun klasikal.

RPPM dan RPPH berisi langkah-langkah konkret yang dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun harus mengacu kepada karakteristik seperti usia, kemampuan dan kebutuhan setiap anak. Apabila rencana disesuaikan dengan karakteristik masing-masing anak, maka dapat dipastikan proses pembelajaran akan menarik minat anak dan membantu meningkatkan seluruh aspek perkembangannya. Dalam menyusun RPPM dan RPPH perlu dibuat penilaian yang sesuai dengan karakteristik siswa, yaitu penilaian autentik. Penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah penilaian berhubungan dengan kondisi nyata dan dalam konteks yang bermakna dan dilakukan pada saat anak terlibat dalam kegiatan bermain (tugas) secara mandiri atau bersama anak lain (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015).

Tujuan penilaian autentik adalah mengevaluasi kemampuan siswa dalam dunia nyata. Siswa belajar mengaplikasikan kemampuannya sehingga kita dapat mengetahui dengan benar apa yang diketahui dan dapat dilakukan oleh siswa (Adinda et al., 2020).

Guru-guru di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Hadimulyo Barat Kota Metro belum memahami dan terampil dalam menyusun RPPM dan RPPH, terlebih lagi yang berbasis penilaian autentik. Mereka lebih banyak mencontoh dari internet atau yang dibuat tahun sebelumnya. Oleh karena itu dibutuhkan pelatihan menyusun perangkat pembelajaran (RPPM dan RPPH) berbasis penilaian autentik demi kelancaran proses pembelajaran. Tujuan pelatihan ini adalah agar guru memiliki pengetahuan dan ketrampilan menyusun RPPM dan RPPH berbasis penilaian autentik.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka beberapa alternatif solusi yang dapat ditawarkan adalah sebagai berikut.

- a. Melaksanakan kegiatan sosialisasi tentang pentingnya pembuatan RPPM dan RPPH
- b. Melaksanakan pelatihan dalam pembuatan RPPM dan RPPH berbasis penilaian autentik.
- c. Melaksanakan pendampingan dalam menyelesaikan pembuatan RPPM dan RPPH berbasis penilaian autentik.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah: 1) Sosialisasi, 2) pelaksanaan yang meliputi: persiapan, pelatihan dan pendampingan, dan 3) evaluasi. Pendekatan yang digunakan melalui ceramah, diskusi dan praktek langsung. Tahapan kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Sosialisasi dimulai dengan menyampaikan rencana kegiatan terlebih dahulu dengan mitra yang dilakukan melalui WhatsApp, Selanjutnya bertemu dengan kepala sekolah dan guru TK ABA Hadimulyo Barat, untuk mensosialisasikan rencana kegiatan. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan pengetahuan pentingnya dan manfaat perangkat perencanaan pembelajaran yaitu RPPM dan RPPH berbasis penilaian autentik.

2. Pelaksanaan

- a. Persiapan.

Persiapan dilakukan dengan membuat modul pelatihan, mempersiapkan alat-alat yang digunakan: dalam pelatihan yaitu ballpoint, kertas, program semester dan materi ajar.\

b. Pelatihan

Pelatihan dilakukan pada hari pertama melalui penjelasan materi tentang perangkat perencanaan pembelajaran yaitu RPPM dan RPPH, melalui ceramah dan tanya jawab. Selanjutnya pengabdian memberikan penjelasan materi tentang penilaian autentik. Pada hari kedua mitra diberikan pelatihan melalui bagaimana menyusun RPPM dan RPPH berbasis penilaian autentik. Mitra melakukan praktek langsung membuat RPPM dan RPPH sesuai dengan tema dan subtema yang ada di program semester.

c. Pendampingan, dilakukan dengan mengunjungi dan membimbing mitra di sekolah dalam menyusun dan menyelesaikan perangkat perencanaan pembelajaran yaitu RPPM dan RPPH berbasis penilaian autentik.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menilai apakah perangkat perencanaan pembelajaran berbasis penilaian autentik sudah layak digunakan dan diterapkan kepada siswa. Pada tahap ini dapat diketahui apakah mitra sudah memiliki kemampuan dan ketrampilan membuat perangkat perencanaan pembelajaran.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui sosialisasi dengan kepala sekolah dan guru mitra mengenai pentingnya pembuatan perangkat perencanaan pembelajaran dalam program pembelajaran, Selanjutnya bersama kepala sekolah dan guru merencanakan waktu pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama dua hari yaitu tanggal 08 dan 09 Nopember 2020 yang bertempat di TK ABA Hadimulyo Barat Kota Metro. Kegiatan ini diikuti oleh guru-guru TK ABA Hadimulyo Barat sebanyak 9 orang, yang dilaksanakan pukul 08.00 sampai dengan 12.00 WIB.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat digambarkan sebagai berikut:

Pada hari pertama kegiatan diawali dengan sambutan dari kepala sekolah. Selanjutnya guru-guru dibagikan modul dan diberikan penjelasan materi tentang 1) Perangkat perencanaan pembelajaran, 2) RPPM dan RPPH 3) Penilaian Autentik dan 4) RPPM dan RPPH berbasis penilaian autentik. Kegiatan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pembukaan dan penjelasan materi

Pada gambar 2, peserta mendengarkan penjelasan materi dari penyaji materi dan melakukan tanya jawab tentang materi pelatihan. Materi pelatihan yaitu RPPM, RPPH dan penilaian autentik. Peserta mempelajari susunan dan bagian-bagian yang harus ada dalam RPPM dan RPPH.



Gambar 2. Peserta mendengarkan penjelasan materi

Pada gambar 3. di hari kedua pengabdian memberikan cara membuat RPPM dan RPPH berbasis penilaian autentik. Sebelumnya pengabdian menjelaskan tentang program tahunan (prota) dan program semester. Prota adalah program yang akan dilaksanakan dalam waktu 34 minggu berisi penjabaran muatan belajar berdasarkan tema dan sub tema serta aspek-aspek perkembangan. Program semester berisi daftar tema satu semester yang dikembangkan menjadi subtema dan kompetensi serta alokasi waktu untuk setiap tema (Nasirun & Yulidesni, 2018). Pengabdian menjelaskan langkah-langkah pembuatan RPPH dan RPPM dan memberikan contohnya berdasarkan pembahasan tema dan sub tema yang terdapat pada

program semester. Tema di semester satu misalnya adalah: diri sendiri, lingkunganku, kebutuhanku, binatang dan tanaman. Sub tema untuk diri sendiri misalnya identitas diri, anggota tubuh, ciri-ciri tubuh, kesukaan, dan panca indera. Selanjutnya dijelaskan cara membuat penilaian autentik sesuai karakteristik siswa yang meliputi pengetahuan, sikap dan ketrampilan siswa. Indikator penilaian autentik meliputi: nilai agama dan moral, motorik, sosial emosi, ke



Gambar 3. Pengabdian memberikan penjelasan tentang

Pada gambar 4, peserta mengikuti kegiatan dengan melakukan praktek langsung cara membuat RPPM dan RPPH berbasis penilaian autentik, dibimbing dan didampingi oleh dosen pengabdian.



Gambar 4. Peserta sedang membuat RPPM dan RPPH

Pada awal pelaksanaan kegiatan, peserta masih kesulitan dalam membuat RPPM dan RPPH apalagi yang berbasis penilaian autentik. Untuk mengatasi masalah tersebut, dosen

pengabdian memberikan bimbingan selama kegiatan pelatihan. Selanjutnya guru-guru melanjutkan penyelesaian dalam pembuatan RPPM dan RPPH. Pengabdian melanjutkan pendampingan kepada guru di sekolah untuk menyelesaikan pembuatan RPPM dan RPPH sekali seminggu selama 2 minggu.

Setelah diadakan bimbingan secara intensif, guru-guru dapat menyelesaikan RPPM dan RPPH secara bertahap. Selanjutnya mereka membuat sendiri RPPM dan RPPH untuk digunakan sebagai perangkat pembelajaran dalam beberapa pertemuan. Tiga minggu setelah pelatihan para guru mitra menyerahkan hasil yang telah dibuat dan dievaluasi oleh dosen pengabdian. Hasil yang diperoleh adalah para guru dapat membuat RPPM dan RPPH berbasis penilaian autentik dengan baik. Penilaian autentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda terstandar sekalipun (Wildan, 2017). Hasil pengabdian yang dilakukan oleh (Setyarini, 2015) menyatakan bahwa setelah diberikan pelatihan guru-guru di TK N Pratama dapat membuat Rencana Kegiatan Harian/ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian dan guru-guru pun lebih kreatif dan dalam membuat perangkat dan media pembelajaran. (Widiasari, 2018) menyatakan bahwa guru-guru sudah dapat mengumpulkan rencana kegiatan harian (RKH) yang menggunakan pendekatan saintifik dan Rubrik Penilaian autentik.

Berdasarkan hasil kegiatan diperoleh hasil bahwa guru telah memiliki pengetahuan dan ketrampilan membuat RPPM dan RPPH berbasis penilaian autentik. Dari hasil wawancara, guru mitra merasa tertarik dan berminat mengikuti pelatihan dan pendampingan. Mereka menyatakan bahwa pembuatan RPPM dan RPPH berbasis penilaian autentik sangat berguna untuk kegiatan pembelajaran dan dapat memberikan penilaian autentik/ yang sebenarnya kepada siswa. Dari hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung terlihat antusias mengikuti pelatihan yang terlihat dari banyak yang bertanya dan mengerjakan RPPM dan RPPH sampai selesai. Hasil pembuatan RPPM dan RPPH juga mendapatkan nilai baik.

Beberapa contoh RPPM yang dibuat oleh guru mitra disajikan sebagai berikut:

Lampiran 2. Contoh RPPM,RPPH, Tanaman Lengkap dg materi dan penilaian

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)

SEKOLAH : TK AISYIYAH HADIMULYO BARAT
KELOMPOK : 5- 6 TAHUN / KELAS B
TEMA : TANAMAN
SUB. TEMA : TANAMAN SAYUR

HARI	KD	CAKUPAN MATERI	RENCANA KEGIATAN
SENIN	1.1, 1.2, 2.1, 3.3, 4.3, 3.8, 4.8, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15	Sayur adalah ciptaan Tuhan (rasa syukur) : bercakap-cakap dan berdiskusi, keaksaraan awal, menyusun huruf, menghitung, menggambar	Macam sayuran : Berdiskusi ttg macam-macam sayuran Menyebutkan nama sayuran yang diketahui Menuliskan nama sayuran yang diketahui Menyusun huruf menjadi nama sayuran. Menghitung jumlah sayuran yang ada Mewarnai gambar sayur dg crayon/pinsil warna
SELASA	1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 2.3, 3.3, 4.3, 3.5, 4.5, 3.8, 4.8, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15	Manfaat wortel (rasa syukur) bercakap-cakap, percobaan memuat sains, keaksaraan awal, perilaku kreatif, bermain puzzle, kolase	Manfaat wortel : Bercakap –cakap ttg manfaat wortel Membuat jus wortel Menyusun huruf dan melengkapi huruf menjadi nama sayuran Kolase gambar wortel dg media kertas warna Menyusun puzzle gambar wortel
RABU	1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 3.3, 4.3, 3.8, 4.8, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15	Manfaat kacang panjang: (rasa syukur) keaksaraan awal, menghitung, menebalkan gambar, meronce	Manfaat kacang panjang, berbicara tentang kacang panjang Menyebutkan kata yg mempunyai awalan ka Menuliskan kata yg mempunyai awalan ka Menghitung jumlah kacang panjang Meronce kacang panjang menjadi kalung dan gelang Menebalkan gambar kacang panjang
KAMIS	1.1, 1.2, 2.3, 3.3, 4.3, 3.8, 4.8, 3.15, 4.15	Sawi ciptaan Tuhan (rasa syukur): perilaku kreatif, kolase, mengelompokkan gambar, membedakan warna, menghitung, menebalkan garis berbentuk huruf,	Bercakap –cakap ttg sayur bayam Mengelompokkan gambar sayuran berdasarkan warna Menghitung jumlah sayur yang telah dikelompokkan warnanya Membari tanda pada gambar sayur dan mana yang bukan, sebagai ciptaan Tuhan Menebalkan garis putus – putus pada angka dari jumlah dsun sayur bayam
JUMAT	1.1, 1.2, 2.1, 3.3, 4.3, 3.8, 4.8, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15	Sayur ciptaan Tuhan (rasa syukur) : Menghubungkan gambar, mencetak, membandingkan, keaksaraan awal	Sayur sebagai ciptaan Tuhan : Menghubungkan gambar sayur dengan tulisannya Mencetak bentuk sayur dari palstisin/ clay Membandingkan dua kumpulan sayur/benda lain dengan memberi tanda (≠ atau =) Meniru menyebutkan sayur dalam bahasa inggris (vegetables : carrot, spinach, eggplant)

Gambar 5. Contoh RPPM

Pada gambar 5. RPPM yang dibuat oleh guru memuat tema, sub tema, hari, kompetensi dasar, cakupan materi dan rencana kegiatan. Tema RPPM adalah tanaman dengan sub tema tanaman sayur, memuat kegiatan selama 1 minggu dimulai dari hari Senin sampai dengan Jumat. Pada contoh di atas cakupan materi pada hari pertama misalnya adalah Sayur ciptaan Tuhan (bersyukur) : bercakap-cakap dan berdiskusi, keaksaraan awal, menyusun huruf, menghitung, menggambar. Rencana kegiatan meliputi: 1) Macam sayuran, 2) Berdiskusi ttg macam-macam sayuran, 3) Menyebutkan dan menuliskan nama sayuran yang dikenal anak, 4) Menyusun huruf yang masih acak menjadi nama sayuran, 5) Menghitung jumlah sayuran dan 6) Menggambar sayur kesukaan dengan crayon/pensil warna

Guru membuat RPPH yang akan digunakan untuk pembelajaran dalam satu hari. RPPH memuat data sekolah, tema, hari/tanggal, kegiatan pembelajaran, rencana penilaian dan hasil penilaian. Berikut ini disajikan contoh RPPH yang dibuat oleh guru:

Tabel 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (Rpph)

<i>Sekolah</i>	: TK Aisyiyah Hadimulyo Barat
<i>Model Pembelajaran</i>	: Area
<i>Semester/bulan/Minggu ke</i>	: 1/Nopember/15
<i>Tema / Sub Tema / Kelompok / Usia</i>	: Tanaman/Sayur/ B/5 – 6 Tahun
<i>Hari / Tanggal</i>	: Selasa / 24 Nopember 2020

Kegiatan sebelum belajar	Kegiatan pembelajaran						
<ol style="list-style-type: none"> Berdoa sebelum melakukan proses pembelajaran. Menjelaskan tentang sayuran sebagai ciptaan Allah, dengan cara menjelas-kan dan melakukan tanya jawab tentang sayuran miosalnya wortel dari bentuk, warna, manfaat dan nama sayur yang menggunakan wortel. Membuat jus dari wortel dengan cara mengupas, mencuci, memotong-motong wortel dan memblender (Area Sains/IPA). Bermain puzzle bentuk wortel dengan cara memasang puzzle yang telah dibongkar menjadi bentuk wortel (Area Matematika). Melengkapi kata-kata sehingga menjadi tulisan “WORTEL” (Area Baca Tulis), misalnya <table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"> <tr> <td style="width: 20px; height: 20px;"></td> <td style="width: 20px; height: 20px;"></td> <td style="width: 20px; height: 20px;"></td> <td style="width: 20px; height: 20px;"></td> <td style="width: 20px; height: 20px;"></td> <td style="width: 20px; height: 20px;"></td> </tr> </table> Meronce wortel sehingga membentuk gelang atau kalung (Area Seni). <p>Materi Membuat jus wortel, meronce gelang dan kalung dari wortel.</p> <p>Materi yang masuk dalam pembiasaan</p> <ol style="list-style-type: none"> Bersyukur atas hasil ciptaan Tuhan. Mengucapkan salam kepada guru dan teman. Berdoa sebelum belajar. Mencuci tangan dengan sabun baik sebelum ataupun sesudah makan.dan setelah memegang sesuatu. <p>Alat dan Bahan</p> <ol style="list-style-type: none"> Untuk membuat jus wortel: wortel, air, gula, alat blender, gelas. Lembar Kerja Siswa. Wortel, jarum, benang. Puzzle berbentuk gambar wortel. 							<p>Pembukaan</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyanyikan lagu “ aku suka sayur”. Berdoa sebelum belajar. Menginformasikan aturan bermain. Tanya jawab tentang wortel sebagai sayur. Berdiskusi tentang bersyukur kepada Allah. <p>Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa diajak mengamati alat dan bahan belajar. Guru dan siswa berdiskusi tentang konsep warna dan bentuk dari alat dan bahan. Guru bertanya kepada siswa apakah pernah melihat alat dan bahan tersebut?? Guru membantu siswa mengelompokkan alat dan bahan berdasarkan warna atau konsep yang diketahui siswa. Siswa menyebutkan benda dan melakukan kegiatan sesuai minatnya. Pada Area Seni: meronce gelang dan kalung Pada Area Keaksaraan: siswa melengkapi kata membentuk kata “WORTEL”. Pada Area berhitung/ matematika: memasang puzle Area Sains / IPA : membuat jus wortel. Siswa menceritakan kegiatan yang dilakukannya. Guru menanyakan kegiatan bermain yang dilakukan siswa. <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Menanyakan apa yang dirasakan seelah bermain. Mendiskusikan apa yang disukai dari kegiatan bermain. Memberi tugas kepada siswa untuk bertanya kepada orang tuanya tentang tanggal dan tempat lahir. Bercerita pendek tentang kebaikan. Menyampaikan kegiatan untuk hari berikutnya. Berdoa sesudah belajar.

Tabel 2. Rencana Penilaian

Indikator Penilaian		
Program Pengembangan	KD	INDIKATOR
Nilai Agama dan Moral	1.1	<ul style="list-style-type: none"> Siswa selalu bersyukur sebagai ciptaan Tuhan. Siswa berdoa sebelum dan setelah belajar. Siswa dapat menulis tanda \surd pada gambar yang sesuai dan tanda X yang tidak sesuai.
	3.1-4.1	
Motorik	2.1	<ul style="list-style-type: none"> Siswa terbiasa mencuci tangan. Siswa dapat menyebutkan nama anggota tubuh, fungsi dan cara merawatnya.
	3.4-4.4	
Sosem	2.5,	<ul style="list-style-type: none"> Siswa terbiasa memberi salam.
	2.6	<ul style="list-style-type: none"> Siswa terbiasa tertib.
Kognitif	2.2, 3.5-4.5/	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat membuat jus wortel.
	3,8,4.8	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat memasang puzzle wortel.
Keaksaraan/menulis dan membaca	3.2/4.2,	<ul style="list-style-type: none"> Siswa terbiasa ramah dengan orang lain.
	3.12-4.12	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menulis kata-kata pendek.
Seni	3.15-4.15	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat meronce gelang dan kalung dengan wortel.

Tabel 3. Teknik Penilaian

Catatan hasil karya siswa, Catatan anekdot siswa, dan Checklist hasil karya

CHECKLIST

Hari/ tanggal : selasa, 24 Nopember 2020

Kelompok Usia : 5 – 6 tahun

No	Indikator Penilaian	Sub Indikator	Tingkat Kemampuan			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Nilai Agama Moral (NAM)	a. Siswa terbiasa bersyukur sebagai ciptaan Tuhan. b. Siswa berdoa sebelum dan setelah belajar.				
2	Fisik Motorik	a. Siswa terbiasa mencuci tangan. b. Siswa dapat menyebutkan nama anggota tubuh, fungsi dan cara merawatnya.				
3	Sosial Emosi	a. Siswa terbiasa memberi salam. b. Siswa terbiasa tertib.				
4	Kognitif	a. Siswa dapat membuat jus wortel. b. Siswa bermain puzzle wortel.				
5	Bahasa	a. Siswa terbiasa bersikap ramah. b. Siswa dapat menuliskan kata yang pendek.				
6	Seni	a. Siswa meronce gelang dari wortel. b. Siswa meronce kalung dari wortel.				

Tabel 4. Catatan Anekdote

Kelompok Usia : 5 – 6 tahun

Nama Guru : Anawiyah

No	Nama Siswa	Tempat	Waktu	Peristiwa/ Perilaku

Tabel 5. Catatan Hasil Karya Siswa

Kelompok Usia : 5-6 tahun		Nama Guru : Anawiyah	
No	Tanggal	Hasil Karya Anak	Hasil Pengamatan

Pada contoh di atas. RPPH yang dibuat oleh guru memuat tema tanaman dengan sub tema tanaman sayur memuat kegiatan selama satu hari atau harian. Pada contoh RPPH di atas kegiatan pembelajaran meliputi: Berdoa sebelum dan sesudah belajar, 1) Sayur sebagai ciptaan Tuhan harus kita syukuri dan bercakap-cakap tentang sayuran, 2) Menyebutkan nama sayuran yang diketahui, 3) Berdiskusi tentang manfaat, ciri-ciri dan jenis-jenis sayuran., 4) Menuliskan nama sayuran yang diketahui, 5) Menyusun huruf menjadi nama sayuran, 6) Menghitung jumlah sayuran yang ada, 7) Mewarnai gambar sayur kesukaan menggunakan crayon.

Pada bagian penilaian berisi penilaian autentik dengan indikator penilaian meliputi: nilai agama dan moral, motorik, sosial emosi, kognitif, keaksaraan/menulis dan membaca serta seni. Pada masing-masing indikator diuraikan sampai seberapa besar tingkat kemampuan anak sehingga kita dapat mengetahui penilaian nyata dan karakteristik masing-masing siswa. Teknik penilaian autentik menggunakan catatan hasil karya, anekdot dan checklist.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang dicapai, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan 1) pengetahuan dan ketrampilan guru dalam membuat RPPM berbasis penilaian autentik, 2) pengetahuan dan ketrampilan guru dalam membuat RPPH berbasis penilaian autentik, Disarankan agar pelatihan pembuatan RPPM/RPPH dapat berjalan secara intensif dan kerjasama yang terjalin dengan mitra dapat ditingkatkan melalui kegiatan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, W. N., Wahyuni, S., & S, K. M. (2020). Penilaian Autentik pada Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini di Annur I Sleman Yogyakarta. *Jurnal Raudah*, 8(1), 92–104.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, K. (2015). *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fadlillah, M. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 di TK IT Qurrota a'yun Babadan Ponorogo. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 47–58. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i1.200>
- Jahja, Y. (2015). *Psikologi Perkembangan*, Prenadamedia.
- Nasirun, M. & Yulidesni. (2018). Upaya Peningkatan Kemampuan Calon Pendidik dalam Penyusunan Program Pembelajaran (RPPM dan RPPH) dan Penerapan dalam Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013 Mahasiswa Semester V dalam Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran S1 PG PAUD FKIP Universitas Bengkulu. *Early Childhood Education Journal of Indonesia*, 1(1), 37–43.
- Pamungkas, J., Hayati, N. & Maryatun, I. B. (2016). Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Paud Berbasis Budaya. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 831–839. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i2.12389>
- Permendikbud, N. R. (2014). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan Nasional RI.
- Rohita, R., Fitria, N., & Haryadi, D. (2018). Pemanfaatan Aplikasi Penyusunan Perencanaan Pembelajaran (Ap3) Dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Bagi Guru Taman Kanak-Kanak Di Jakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(2), 644. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i2.10168>
- Setyarini, A. (2015). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Rkh Dalam Pembelajaran. *BCCT, Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2). <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i2.12351>
- Sukarmi. (2017). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPPH melalui Kegiatan Supervisi Akademik dan Pendampingan di TK Binaan pada Semester 1 Tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 48-61.
- Widiasari, Y. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran di PAUD Gemilang. *Khazanah Pendidikan*, 11(1), 80–91. <https://doi.org/10.30595/jkp.v11i1.2312>
- Wildan, W. (2017). Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan di Sekolah atau Madrasah. *Jurnal Tatsqif*, 15(2), 131–153. <https://doi.org/10.20414/jtq.v15i2.3>